

C<sub>10</sub>

LAPORAN PENELITIAN KEAHLIAN  
TAHUN ANGGARAN 2014

PROFIL SISTEM MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA  
ANGGAR DI D.I.YOGYAKARTA



Oleh:

Faidillah Kurniawan, M. Or / NIP. 198210102005011002

Tri Hadi Karyono, M.Or / NIP. 19740709 200501 1 002

Bagus Herdianto / NIM. 1006224122

Sabrina Nur Qodria / NIM. 1306224115

PENELITIAN DIBIYAI DENGAN DANA DIPA UNY TAHUN 2014

SK. DEKAN NOMOR: 137 TAHUN 2014 , TANGGAL 19 Mei 2014

NOMOR PERJANJIAN : 532.37/UN.34.16/PL/2014, TANGGAL 19 Mei 2014

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2014

## LEMBAR PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN BERBASIS KEAHLIAN FIK UNY

1. Judul Penelitian : PROFIL MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA ANGGAR DI D.I.YOGYAKARTA.
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Faidillah Kurniawan, M.Or
  - b. Jabatan : Lektor
  - c. Pangkat/gof : Penata/III/c
  - d. Jurusan : Pendidikan Kepelatihan /PKL
  - e. Bidang keahlian : Kepelatihan Anggar
  - f. Fakultas/Lembaga : Ilmu Keolahragaan
  - g. Alamat surat : Perum permata Godean I No. A-9. Jin. Godean Km. 8,5 Sidokarto Godean Kab.Sleman, D.I.Yogyakarta
  - h. Faksimili : -
  - i. E-mail : [pay\\_anggar@yahoo.co.id](mailto:pay_anggar@yahoo.co.id)
3. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Bagus Herdianto	1006224122	PKO
2	Sabrina Nur Qodria	1306224115	PKO

4. Periode Pelaksanaan Penelitian: 6 bulan
5. Bidang Keilmuan : Ilmu kepelatihan Anggar
6. Skim penelitian : Keahlian
7. Lokasi Penelitian : DIY
8. Biaya penelitian : Rp. 7.500.000,-

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Mengetahui,

Ketua Peneliti,

Dekan FIK UNY,



Faidillah Kurniawan, M.Or,

NIP. 198210102005011002

## KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas Penelitian dengan judul "PROFIL MANAJEMEN ORGANISASI OLAHRAGA ANGGAR DI D.I.YOGYAKARTA".

Terlaksananya kegiatan Penelitian ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang bersedia mengulurkan tangan dan membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Atas terlaksana dan selesainya kegiatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam – dalamnya atas budi baik dan bantuan dari Bapak/Tbu/Saudara sekalian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak, dalam laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini masih jauh dari sempurna, untuk itulah kami sangat mengharapkan saran, kritik yang bersifat membangun untuk sempurnanya laporan ini. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami haturkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

---

Peneliti,

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. Kajian Teoritik .....</b>	<b>5</b>
A. Hakikat Manajemen .....	5
B. Desain Organisasi .....	5
C. Model Struktur Organisasi .....	7
D. Faktor Penyebab Perbedaan Struktur Organisasi .....	10
E. Hakikat Olahraga Anggaran .....	11
<b>BAB III. Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
A. Desain Penelitian .....	15
B. Subjek Penelitian .....	15
C. Teknik Pengumpulan Data .....	16
D. Populasi Penelitian .....	17
E. Instrumen dan Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	24
B. Hasil Penelitian .....	24
C. Pembahasan .....	34
<b>BAB V. Kesimpulan .....</b>	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Implikasi .....	37
C. Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Profil Manajemen Organisasi Olahraga Anggar Di D.I.Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan ini tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Secara keseluruhan, diperoleh bahwa Profil Manajemen Organisasi Olahraga Anggar Di D.I.Yogyakarta berdasarkan hasil keseluruhan di dapatkan bahwa hasil dari analisis angket menunjukkan sebagian besar tipe sistem manajemen (rantai komando pada rentang 47,05%, rentang kendali pada rentang 44,11%, formalisasi pada rentang 73,52%, spesialisasi pekerjaan pada rentang 42,64% dan sentralisasi pada rentang 39,70%) pada kategori cukup setuju. Pada temuan lainnya di dapatkan pula bahwasanya pada tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi menunjukkan hasil yang di kategorikan kurang setuju pada rentang 35,29%, sehingga organisasi olahraga anggar di DIY tidak mengacu pada sistem manajemen organisasi tipe departemennisasi. Pada sisi lain, dari keseluruhan sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di DIY yang menunjukkan hasil cukup setuju terdapat hasil yang paling mencolok dari hasil yang lain dengan rentang presentase mencapai 73,52% khususnya pada tipe sistem manajemen organisasi formalisasi.

Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah belum memiliki acuan struktur sistem manajemen organisasi yang di anut (BELUM TERSTRUKTUR). Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa dapat digunakan sebagai informasi dan tolok ukur keadaan Profil Manajemen Organisasi Olahraga Anggar Di D.I.Yogyakarta. Selain dapat digunakan sebagai bahan informasi, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penambahan ataupun perbaikan Profil Manajemen Organisasi Olahraga Anggar Di D.I.Yogyakarta.

Kata Kunci : Manajemen, Organisasi, Anggar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni bela diri Anggar diartikan sebagai permainan beladiri yang menggunakan pedang. Sebelum adanya bentuk Anggar seperti sekarang, pedang digunakan pada masa Persi, Yunani, Romawi dan Babilonia. Relief yang terdapat di candi Luxor Mesir menggambarkan adegan pertandingan anggar sekitar abad 119 sebelum Maschi. Pada saat itu, permainan pedang juga sudah menggunakan pelindung muka dan pelindung pada ujung pedang agar tidak mencelakakan.

Pada tahun 1951 merupakan awal berdirinya organisasi Anggar di Indonesia dengan nama IPADI (Ikatan Pemain Anggar di Indonesia) dengan Ketua Umum Dr. Singgih dan Sekretaris Umum Rumusan Rukmantoro.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, beberapa waktu yang lalu cabang olahraga Anggar merupakan cabang yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh promosi atau pengenalan cabang olahraga anggar tersebut masih sangat kurang. Kurangnya event pertandingan juga sangat berperan dalam kemajuan olahraga anggar agar masyarakat luas mengenal tentang olahraga tersebut. Seiring berjalannya waktu sekarang olahraga anggar sudah mulai cukup dikenal oleh masyarakat baik di kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas.

Prestasi olahraga telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, terutama pada beberapa tahun ini. Prestasi yang beberapa tahun lalu sulit dibayangkan, sekarang dapat terjadi. Sejumlah atlet mampu memberikan prestasi

optimal pada cabang olahraga tertentu. Salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan prestasi atlet dalam cabang olahraga adalah dengan metode pelatihan yang baik, dukungan lain juga datang dari para ahli dibidang olahraga dan ilmuan dari berbagai disiplin ilmu yang membuat dasar pelatihan menjadi baik beserta pentingnya peranan organisasi yang menaungi cabang olahraga tersebut.

Berdirinya club-club olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat membantu perkembangan maupun prestasi-prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Di Dalam hal ini peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk mencapai titik kesuksesan. Olahraga anggar memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya.

Dengan demikian, penulis mengadakan penelitian dengan judul profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan olahraga anggar kurang dapat berkembang maju.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Belum di ketahuinya sejauh mana manajemen PENGKAB, PENGKOT dan PENGPROV cabang olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Belum di ketahuinya seberapa jauh keprofesionalan (loyalitas) PENGKAB, PENGKOT dan PENGPROV cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Belum di ketahuinya seberapa baik peran PENGKAB, PENGKOT dan PENGPROV terhadap olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Belum di ketahuinya sistem manajemen PENGKAB, PENGKOT dan PENGPROV cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Belum diketahuinya profil manajemen cabang olahraga anggar di Daerah istimewa Yogyakarta merujuk pada struktur organisasi yang seperti apa.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ini perlu dbatasi agar hasilnya lebih fokus pada manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah istimewa Yogyakarta.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, "bagaimana profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta?".



### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat pula dipergunakan sebagai pihak khususnya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang olahraga tentang Secara praktis manajemen organisasi cabang olahraga anggar Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Memberikan pengetahuan sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Bagi PENGKAB, PENGKOT dan PENGOV DI provinsi penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan di bidang manajemen organisasi cabang olahraga anggar agar lebih meningkat.
4. Bagi pelatih dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola manajemen sebuah club, Pengkab, Pengkot maupun Pemprov untuk menuju keprofesionalan cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Definisi Manajemen

Hampir sebagian ahli manajemen mengakui, manajemen berkaitan dengan kegiatan kolektif, meskipun cara mengungkapkannya berbeda antara yang satu dengan yang lain, seperti menurut Koinaruddin, 1994: 1 : manajemen merupakan pengalokasian dan pengintegrasian input organisasi dalam satu lingkungan melalui fungsi-fungsi yang dilaksanakan yang didasarkan pada norma-norma tertentu dengan jalan memproduksi output yang dibutuhkan masyarakat agar tujuan dari organisasi itu dapat dicapai

Ketika memulai desain struktur organisasi, ada beberapa elemen yang harus didefinisikan dengan jelas terlebih dahulu. Adapun elemen tersebut adalah :

- **Kejelasan amanat (*clarity of mandate*)**

Segala bentuk sasaran, aktifitas, maupun output yang diharapkan dari komponen organisasi harus terdefinisikan dengan jelas, dan juga mesti memiliki pembedaan (*differeusiasi*) dengan yang lain baik itu di dalam suatu divisi, cabang maupun departemen. Aktifitas dan output dari komponen organisasi harus dengan mudah dapat dikaitkan dengan sasaran organisasi. Bila belum ada definisi dan pembedaan jelas dari komponen organisasi, dapat dikatakan bahwa elemen struktur belum memenuhi kejelasan amanat

(*clarity of mandate*). Keberadaan amanat yang jelas di dalam struktur, akan memenuhi syarat dari pembuatan desain struktur organisasi sehingga terjadi keterkaitan antara visi, misi organisasi yang diwujudkan dalam bentuk formal struktur organisasi.

- **Kesatuan tujuan (*unity of purpose*),**

Adanya kesatuan menjamin bahwa semua komponen organisasi mulai dari unit terkecil sampai unit yang lebih besar (dapat dilihat dari besarnya populasi posisi, anggaran dll) telah bekerja untuk mencapai sasaran bersama, dan semua komponen bekerja untuk mencapai kinerja yang terkait dengan sasaran unit yang lebih besar. Artinya, relasi dan hubungan kinerja antar komponen sudah terjalin dengan harmonis, dan bentuk dukungan muncul dari unit terkecil sampai unit terbesar.

- **Kejelasan hubungan (*clarity of relationship*)**

memberikan jaminan bahwa setiap hubungan yang terjadi (koordinasi, informasi, instruksi, konsultasi) antara unit organisasi yang besar dengan unit organisasi yang lebih kecil memiliki kejelasan, baik bersifat horizontal maupun vertikal. Selain itu, juga memberikan relasi hubungan bagaimana unit organisasi menjalin internal stakeholder (departemen yang lain, cabang yang lain) dan external stakeholder (pelanggan, vendor, supplier, masyarakat). <http://ilmusdm.wordpress.com/2009/05/29/mendisain-struktur-organisasi-organization-design-2/>.

Robbins (2007) mendefinisikan struktur organisasi sebagai penentuan bagaimana pekerjaan dibagi, dibagi, dan dikelompokkan secara formal. Sedangkan organisasi merupakan unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus guna mencapai serangkaian tujuan bersama.

Dalam konteks desain organisasi, Ivancevich (2008) mendefinisikannya sebagai proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek pekerjaan, dan departemen. Dengan demikian, keputusan atau tindakan-tindakan yang dipilih ini akan menghasilkan sebuah struktur organisasi.

Ada enam elemen yang perlu diperhatikan oleh para manajer ketika akan mendesain struktur organisasi. Ke-enam elemen tersebut meliputi :

1. Spesialisasi Pekerjaan adalah sejauh mana tugas-tugas dalam organisasi dibagi-bagi ke dalam beberapa pekerjaan tersendiri
2. Departementalisasi adalah dasar yang dipakai untuk mengelompokkan pekerjaan secara bersama-sama
3. Rantai komando adalah garis wewenang yang tanpa putus yang membentang dari puncak organisasi ke unit terbawah dan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab kepada siapa. Wewenang sendiri merupakan hak yang melekat dalam sebuah posisi manajerial untuk memberikan perintah dan untuk berharap bahwa perintahnya tersebut dipatuhi

4. Rentang Kendali adalah jumlah bawahan yang dapat diarahkan oleh seorang manajer secara efisien dan efektif
5. Sentralisasi – Desentralisasi. Sentralisasi adalah sejauh mana tingkat pengambilan keputusan terkonsentrasi pada satu titik di dalam organisasi
6. Formalisasi adalah sejauh mana pekerjaan pekerjaan di dalam organisasi dilakukan.

## 2. Desain organisasi

### 1. Struktur Sederhana (simple structure)

Struktur sederhana adalah sebuah struktur yang dicirikan dengan kadar departementalisasi yang rendah, rentang kendali yang luas, wewenang yang terpusat pada seseorang saja, dan sedikit formalisasi. Struktur sederhana paling banyak digunakan oleh usaha-usaha kecil di mana manajer dan pemilik adalah sama.

Kekuatan utama dari struktur sederhana ini terletak pada kesederhanaannya. Cepat, fleksibel, tidak mahal untuk dikelola, dan akuntabilitasnya jelas. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa diterapkan pada organisasi yang besar. Hal ini karena ketika diterapkan pada organisasi yang besar dimana formalisasi-nya yang rendah dan sentralisasinya yang tinggi akan menyebabkan kelebihan beban (overload) informasi di puncak. Pengambilan keputusan akan berjalan lambat karena tergantung kepada satu orang yaitu pemilik sekaligus pimpinan organisasi.

## 2. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah sebuah struktur dengan tugas-tugas birokrasi yang sangat rutin yang dicapai melalui spesialisasi, aturan dan ketentuan yang sangat formal, tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam berbagai departemen fungsional, wewenang terpusat, rentang kendali sempit, dan pengambilan keputusan mengikuti rantai komando.

Kekuatan utama birokrasi adalah terletak pada kemampuannya menjalankan kegiatan-kegiatan yang terstandar secara efisien. Menyatukan beberapa kekhususan dalam departemen-departemen fungsional menghasilkan skala ekonomi, duplikasi yang minim pada personel dan peralatan, dan karyawan memiliki kesempatan untuk berbicara "dengan bahasa yang sama" di antara rekan-rekan sejawat mereka.

Sedangkan kelemahan struktur birokrasi adalah berlebihan dalam mengikuti aturan, tidak ada ruang untuk modifikasi, kurang inovatif dan birokrasi hanya efisien sepanjang karyawan menghadai masalah-masalah yang sebelumnya sudah diatur dengan jelas cara penyelesaiannya. Artinya, ketika dihadapkan pada permasalahan baru, struktur birokrasi menjadi tidak efisien lagi karena diperlukan aturan-aturan baru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## 3. Struktur Matrik

Struktur matrik adalah sebuah struktur yang menciptakan garis wewenang ganda dan menggabungkan departementalisasi fungsional dan produk. Struktur ini dapat ditemukan pada agen-agen periklanan,

perusahaan pesawat terbang, laboratorium penelitian, rumah sakit, lembaga-lembaga pemerintah, dll.

Kekuatan departementalisasi fungsional terletak misalnya pada penyatuan para spesialis, yang meminimalkan jumlah yang diperlukan sembari memungkinkan pengumpulan dan pembagian sumber-sumber daya khusus untuk seluruh produksi.

Sedangkan kelemahannya adalah sulit mengkoordinasi tugas para spesialis fungsional yang beragam agar kegiatan mereka selesai tepat waktu dan tepat anggaran.

Karakteristik struktur matrik ia mematahkan konsep kesatuan komando. Karyawan yang berada dalam struktur matrik memiliki dua atasan (misal manajer produksi dan manajer fungsional).

Kelemahan utama dari struktur matrik adalah sering menyebabkan kebingungan yang dapat meningkatkan stres karena ada ambiguitas peran sekaligus dapat menciptakan konflik.

## Model struktur

### 1. Model Mekanistik

*Mechanistic.* Pada organisasi yang berbentuk *mechanistic*, terdapat ciri-ciri yaitu: adanya tingkat formalisasi yang tinggi, tingkat sentralisasi yang tinggi, training atau pengalaman kerja yang sedikit atau tidak terlalu penting, ada *span of control* yang lebar serta adanya komunikasi yang bersifat vertikal dan tertulis.

*Mostly Mechanistic.* Pada jenis organisasi ini, terdapat ciri-ciri yaitu: adanya formalisasi dan sentralisasi pada tingkat moderat, adanya training-

training yang bersifat formal atau wajib, *span of control* yang bersifat moderat serta terjadi komunikasi tertulis maupun verbal dalam organisasi tersebut

## 2. Model Organik

*Organic*. Pada organisasi yang berbentuk *organic*, maka dalam organisasi ini terdapat tingkat formalisasi yang rendah, terdapat tingkat sentralisasi yang rendah, serta diperlukan training dan pengalaman untuk melakukan tugas pekerjaan. Selain itu terdapat *span of control* yang sempit serta adanya komunikasi horisontal dalam organisasi.

*Mostly Organic* Pada organisasi yang berbentuk *mostly organic*, formalisasi dan sentralisasi yang diterapkan berada di tingkat moderat. Selain itu diperlukan pengalaman kerja yang banyak dalam organisasi ini. Terdapat *span of control* yang bersifat antara moderat sampai lebar serta lebih banyak komunikasi horisontal yang bersifat verbal dalam organisasi tersebut.

### Faktor penyebab perbedaan struktur organisasi

1. Strategi. Struktur organisasi adalah salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk mencapai sasaraannya. Karena sasaran diturunkan dari strategi organisasi maka logis kalau strategi dan struktur harus terkait erat. Lebih tepatnya, struktur harus mengikuti strategi
2. Ukuran. Ukuran adalah besarnya suatu organisasi yang terlihat dari jumlah orang dalam organisasi tersebut.



3. Teknologi Organisasi. Teknologi organisasi adalah dasar dari subsistem produksi, termasuk teknik dan cara yang digunakan untuk mengubah input organisasi menjadi output.
4. Lingkungan. Lingkungan mencakup seluruh elemen di luar lingkup organisasi. Elemen kunci mencakup industri, pemerintah, pelanggan, pemasok dan komunitas finansial.

### 3. Pengembangan

Pengembangan pembibitan atlet merupakan upaya untuk menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi di kemudian hari. Sebagai lanjutan dari pemasalan olahrag, sasaran pembibitan adalah individu yang telah berolahraga dan mempunyai peluang besar untuk ditingkatkan olahraganya.

Perlu disadari bahwa prestasi puncak tidak akan tercapai apabila atlet itu sendiri tidak ada kemauan untuk mencapainya. Meskipun faktor-faktor yang lain sebagai faktor pendukung mempunyai sumbangan atau peran yang sangat penting, tetapi sumbangan yang terbesar datang dari atlet itu sendiri (Socharsono, 1991: 6).

Diperkirakan sumbangan tersebut adalah sebagai berikut :

Dari atlet sekitar : 60-70%

Faktor penunjang lain : 30-40%

Pertanyaan Seorang Juara itu Dilahirkan atau Seorang Juara itu Dibuat, bila dikaji secara sendiri-sendiri tidak dapat dipertanggung jawabkan. Yang benar adalah lahirnya Sang Juara karena paduan antara Dilahirkan dan dibuat. Meskipun demikian faktor atletlah yang lebih menentukan, karena memberikan sumbangan yang terbesar. Atas dasar ini, maka masalah penting yang perlu dilaksanakan dalam

pembinaan olahraga adalah bagaimana mendapatkan atlit-atlit bibit unggul. (H.M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin, 1996:92).

Harre (1982 : 45) berpendapat bahwa umur 11-12 tahun adalah usia yang paling sesuai untuk mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang dibutuhkan kelak. Dia juga menganjurkan agar di usia dini ditekankan pada all round training yang melibatkan unsur-unsur : lari, lompat, lempar, tendang, koordinasi, dan mulai dengan latihan angkat beban yang ringan, jadi bukan pada satu cabang. Dengan demikian anak akan lebih mengenal tubuhnya dan bagaimana cara menggunakannya. (H.M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin, 1996: 93).

Prinsip perkembangan multilateral didasarkan pada fakta bahwa selalu ada saling keterkaitan (interdependensi) antara semua organ dan system tubuh manusia, dan antara proses-proses faaliah dan psikologis. Dengan melakukan beragam aktivitas fisik (atau melibatkan diri dalam berbagai cabang olahraga ), maka makin banyak unsur biomotorik yang akan berkembang. Bukan unsur fisik saja, akan tetapi unsur-unsur mental-emosional dan social pun akan turut berkembang. Dan perkembangan prestasi puncak di kemudian hari. (H.M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin, 1996:93).

Apabila kelak perkembangan multilateral ini telah mencapai tingkat yang memuaskan (khususnya perkembangan fisiknya), maka berikutnya anak boleh memasuki jenjang latihan yang kedua yaitu jenjang spesialisasi dalam cabang olahraga yang dianutnya. Ini kemudian akan membimbing atlit kearah karier olahraga yang paling tinggi, yaitu jenjang latihan untuk puncak prestasi.

Sehubungan dengan olahraga pada usia muda, M Macek (1978) seperti dikutip Soeharsono (1991) menjelaskan : Program latihan sebelum berumur 10

tahun, hendaklah ditekankan pada pengembangan koordinasi otot dan sedikit peningkatan aerobic dan anaerobic power. Pada umur 12-14 tahun berturut-turut dapat ditambahkan peningkatan komponen endurance. (H.M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin; 1996:93).

#### 4. Olahraga Anggar

Pada zaman purbakala sebelum ada senjata modern, setiap bangsa sudah beranggar untuk membela diri dengan menangkis maupun menyerang. Yang dipergunakan adalah barang apapun juga, baik dari kayu maupun besi untuk menangkis bila mendapat serangan.

Dalam Makam Seragon telah ditemukan sebilah pedang pendek terbuat dari ngtembaga yang menurut dugaan sudah berumur kurang lebih 5000 tahun dan merupakan senjata anggar yang pertama. Seragon adalah raja pertama dari Kerajaan Purba di sekitar sungai Euphrat Mesopotamia. Menurut pahatan lama sekitar 3000 tahun yang lalu bangsa Mesir, Yunani, Tionghoa Kuno mahir dalam permainan anggar dengan cara lama.

Sebelumnya adanya bentuk anggar seperti sekarang ini, pedang telah digunakan pada massa Persi, Yunani, Romawi, dan Babilonia. Relief yang terdapat di candi Luxor di Mesir menggambarkan tentang adegan pertandingan anggar sekitar abad 19 sebelum masehi dengan menggunakan pedang sebagai alat.



Gbr. 1. salah satu bentuk pedang anggar kuno

Kemunculan anggar bersamaan dengan kemunduran masa ksatria feodal dan juga kemunculan orang-orang borjuis. Sangatlah penting untuk mengingat bahwa anggar benar-benar bukan merupakan sebuah seni militer. Pertandingan awal olahraga ini dapat ditemukan pada relief yang dipahat di kuil Madinet-habu di Luxor, Mesir. Senjata yang diperlihatkan pada relief yang dipahat adalah senjata tumpul, dan para pemain anggar menggunakan masker. Ukiran tersebut memperlihatkan penonton, pendukung pemain dan seorang pencatat.

Pada abad pertengahan, pedang berkembang menjadi berat dan menjadi senjata yang berbentuk aneh untuk menghadapi pasukan pengguna baju zirah dan gada lawan, bukan lagi senjata yang digunakan untuk ditusukkan bagian ujungnya. Penemuan bubuk misiu telah mengangkat tingkat peperangan.



Perang bukan lagi dilakukan oleh pasukan berbaju zirah, namun juga menciptakan berbagai bentuk pelindung terhadap lawan, pedang menjadi senjata utama, dan ketrampilan menggunakan pedang menjadi sangatlah penting. Pedang kemudian dibuat menjadi lebih ringan sehingga penggunaannya dapat menggunakan secara lebih cepat.

Kelompok ahli pemain anggar berkembang pesat di Eropa, dimana pertarungan dengan menggunakan alat pedang dipelajari dan diajarkan. Gerakan pada waktu itu tidak selalu murni pertarungan anggar sebagaimana dikenal sebagai olahraga sekarang ini namun dilibatkan unsur bergulat dengan lawan. Rahasia pertandingan diajarkan di sekolah-sekolah yang berbeda dan berkembang pesat satu sama lain melalui pertarungan yang sesungguhnya. Setelah ratusan tahun dan berbagai pemutaran ulang video, tinggal sangat sedikit saja, itupun bila masih ada, rahasia pertandingan yang masih ada. Hal yang penting adalah pemanfaatan waktu, jarak dan teknik dan bukan lagi gerakan mengejutkan yang baru yang dapat membawa kemenangan pada saat ini.

Bagi kalangan tertentu pula pada abad pertengahan ini alat anggar (*epee/deggen*) dipakai sebagai senjata untuk mengadu kekuatan diantara kaum bangsawan dalam

Perang tanding/pertandingan antara dua teman (*duel*). Jika seorang merasa terhina, maka terjadilah suatu *duel* dengan menggunakan senjata anggar yang disebut *epee*. Ini dipakai untuk senjata menusuk, sehingga didalam pertarungan tersebut tidak dapat dihindarkan dari kematian. Seseorang *duelis* tetap hidup karena dalam pertarungan tersebut ia menang, dan yang mati adalah yang kalah. *Duel* ini menjadi mode di dunia barat antara bangsawan pada waktu itu. Kemudian permainan makin berkembang, bilamana terjadi suatu *duel*, kemudian seseorang terkena (*terluka*) maka pertarungan diberhentikan dan ia dinyatakan kalah.



Gbr. 3. Peragaan latihan anggar untuk wanita

Seiring dengan perkembangannya dalam permainan pedang, permainan pedang juga sudah menggunakan pelindung muka dan juga pelindung pada ujung pedang agar tidak menclakakan orang. Di samping itu, ada seseorang yang mencatat hasil pertandingan yang telah digambarkan dengan indahny pada relief tersebut. Anggar itu bermula dari pedang yang berat dengan pakaian perang, berubah menjadi pedang yang ringan dan langsing, termasuk pakaiannya, sehingga mudah cara memakainya. Dalam pertandingan anggar juga menggunakan pedang sebagai ciri khasnya, pedang sebagai alat untuk bertanding.

Menurut Faidillah Kurniawan (2010:16) IKASI mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan olahraga anggar di Indonesia sesuai dengan kebijakan pemerintah serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh KONI dan memperhatikan peraturan yang ditetapkan oleh Federesi Anggar Internasional (FIE; Federation Internationale d'Esgrime).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan ini tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Suharsini Arikunto (2006:142) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei, yaitu mengumpulkan data dengan angket dari anggota populasi guna menentukan status sampel pada waktu dilakukan penelitian.

#### **B. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian yang dimaksud adalah atlet maupun pengurus anggar mulai dari Club, PENGKAB dan PENGPROV cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya Club, PENGKAB dan PENGPROV di Daerah

Istimewa Yogyakarta disebabkan perkembangan olahraga anggar di Daerah telah berkembang pesat.

Untuk mempermudah peneliti dalam pemilihan subjek, maka ditentukan beberapa kriteria antara lain:

1. Telah menjabat sebagai kepengurusan anggar lebih dari dua tahun
2. Telah menjadi atlet anggar di DIY minimal selama 2 Tahun
3. Memiliki pemahaman cabang olahraga anggar
4. Subjek mudah ditemui dan masih berada di Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Subjek mau mengungkapkan secara terbuka mengenai permasalahan yang dihadapinya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket. Angket dalam penelitian kuantitatif merupakan teknik yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut Suharsini Arikunto (2006;229) angket memiliki keuntungan-keuntungan :

- a. Menghemat waktu karena dalam waktu yang bersamaan peneliti dapat mengetahui pendapat atau fakta yang dialami oleh sekelompok orang.
- b. Mengumpulkan data dilaksanakan dalam suasana santai, penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan sehingga data yang diperoleh akan lebih objektif
- c. Penelitian akan dapat mengkait-kaitkan beberapa pertanyaan dalam jalinan pertanyaan yang komprehensif.

Menurut Suharsini arikunto (2006 : 166) prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrument yang baik adalah:



## **Perencanaan,**

Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategori variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan table spesifikasi.

### **a. Penulisan butir soal,**

Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusun skala, penyusunan pedoman wawancara.

### **b. Penyuntingan,**

Penyuntingan yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu

### **c. Uji coba,**

Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar.

### **d. Penganalisan hasil,**

Penganalisan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.

### **e. Mengadakan revisi**

Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

## **D. Populasi Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsini Arikunto, 2006 : 130).

Populasi dapat didefinisikan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Suatu himpunan individu dengan sifat yang ditentukan atau dipilih oleh si peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak.
- b. Berkaitan dengan variable, maka dapat didefinisikan sebagai himpunan semua variable, baik univariat maupun multivariate, yang mungkin ditinjau oleh seorang peneliti.
- c. Berkaitan dengan data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, maka populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua data yang mungkin diobservasi atau dicacah/dicatat oleh seorang peneliti. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian. (I Gusti Ngurah Agung, 2004:1-2).

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini penentuan sampel telah di tentukan dengan kriteria seperti yang di sebutkan di atas. Adapun metode sampling yang di gunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampling sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditentukan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 68 responden yang merupakan keseluruhan dari unsur atlet maupun pengurus organisasi anggar yang ada di DIY.

## E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsini Arikunt, 2006;160).

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan datanya menggunakan angket.

## 2. Teknik Pengambilan Data

Menurut Suharsini Arikunto, (1995:134) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*) ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*) dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan instrumen berupa angket.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Suharsini Arikunto (1998: 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

(Anas Sudijono, 1994: 40 - 41)

Menurut Slameto (2001: 186), untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) dan simpangan baku/standar deviasi (Sd).

Rentangan pengkategorian dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel. 1. Rentangan Norma

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5 \text{ Sd} < X$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 1,5 \text{ Sd}$	Tinggi
	$\bar{x} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} + 0,5 \text{ Sd}$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 \text{ Sd} < X \leq \bar{x} - 0,5 \text{ Sd}$	Rendah
5	$X \leq \bar{x} - 1,5 \text{ Sd}$	Sangat Rendah

Sumber: Slameto (2001: 186)

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

#### G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan datanya menggunakan angket.

**Tabel. 2. Kisi-Kisi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Variabel	Indikator	Butir	Jml
Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Rantai Komando	1,2,3,4,5	5
	2. Rentang Kendali	6,7,8,9,10,11,12,13	8
	3. Formalisasi	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
	4. Spesialisasi Pekerjaan	21,22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
	5. Departemennisasi	29,30,31,32,33,34,35,37,38	9
	6. Sentralisasi	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49	11
	Jumlah		49

#### **Konsultasi *Expert Judgment***

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Butir-butir instrumen dinilai oleh para ahli yang dianggap menguasai materi dalam penelitian ini (*Inter-rater*) kepada bapak Drs. Koco Purwanto sebagai rater I dan Bapak Drs. H Suyono sebagai rater II. Hasil dari uji validitas konstruk disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 3. Hasil Uji Validitas Rater

No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.
1.	Diterima	26.	Diterima	1.	Diterima	26.	Diterima
2.	Diterima	27.	Diterima	2.	Diterima	27.	Diterima
3.	Diterima	28.	Diterima	3.	Diterima	28.	Diterima
4.	Diterima	29.	Diterima	4.	Diterima	29.	Diterima
5.	Diterima	30.	Diterima	5.	Diterima	30.	Diterima
6.	Diterima	31.	Diterima	6.	Diterima	31.	Diterima
7.	Diterima	32.	Diterima	7.	Diterima	32.	Diterima
8.	Diterima	33.	Diterima	8.	Diterima	33.	Diterima
9.	Diterima	34.	Diterima	9.	Diterima	34.	Diterima
10.	Diterima	35.	Diterima	10.	Diterima	35.	Diterima
11.	Diterima	36.	Diterima	11.	Diterima	36.	Diterima
12.	Diterima	37.	Diterima	12.	Diterima	37.	Diterima
13.	Diterima	38.	Diterima	13.	Diterima	38.	Diterima
14.	Diterima	39.	Diterima	14.	Diterima	39.	Diterima
15.	Diterima	40.	Diterima	15.	Diterima	40.	Diterima
16.	Diterima	41.	Diterima	16.	Diterima	41.	Diterima
17.	Diterima	42.	Diterima	17.	Diterima	42.	Diterima
18.	Diterima	43.	Diterima	18.	Diterima	43.	Diterima
19.	Diterima	44.	Diterima	19.	Diterima	44.	Diterima
20.	Diterima	45.	Diterima	20.	Diterima	45.	Diterima
21.	Diterima	46.	Diterima	21.	Diterima	46.	Diterima
22.	Diterima	47.	Diterima	22.	Diterima	47.	Diterima
23.	Diterima	48.	Diterima	23.	Diterima	48.	Diterima
24.	Diterima	49.	Diterima	24.	Diterima	49.	Diterima
25.	Diterima	50.	Ditolak	25.	Diterima	50.	Ditolak

Penelitian ini menggunakan *Inter-rater reliability* untuk menguji reliabilitasnya, yaitu dinilai oleh 2 orang *rater* dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus.

Dari tabel di atas, seluruh soal yang berjumlah 50 butir dengan 49 butir disetujui oleh kedua *rater* dan 1 butir tidak di setujui. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kontingensi kesepakatan dibawah ini untuk dicari reliabilitasnya menggunakan rumus tersebut.

Nilai koefisien reliabilitas kedua *rater* dapat dihitung menggunakan rumus H.J.X. Fernandes (1984;40) sebagai berikut rinciannya :

$$\text{Rumus : } KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2006: 201)}$$

Keterangan :

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

$$KK = \frac{2 \times 49}{49 + 49} = \frac{98}{98} = 1.00$$

Tabel. 4. Kontingensi Kesepakatan

Rater		Rater I		Jumlah
		Setuju	Tidak	
Rater II	Setuju	49	1	50
	Tidak	1	0	0
Jumlah		50	1	50

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 1,00. Fernandes (1984;40) mengkategorikan suatu penelitian yang reliabel dan layak untuk digunakan:

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 233) sebagai berikut:

**Tabel. 5. Kategorisasi Reliabel**

Nilai	Kategori
0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah

#### H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Suhasimi Arikanto (1998: 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

(Anas Sudijono, 1994: 40 - 41)

Menurut Slameto (2001: 186), untuk memberikan makna pada skor yang ada dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori terdiri dari lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian itu menggunakan rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku/standar deviasi (Sd).



Rentangan pengkategoriannya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel. 6. Rentangan Norma**

No	Rentangan Norma	Katagori
1	$\bar{x} + 1,5 Sd < X$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 1,5 Sd$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5 Sd < X \leq \bar{x} + 0,5 Sd$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5 Sd < X \leq \bar{x} - 0,5 Sd$	Rendah
5	$X \leq \bar{x} - 1,5 Sd$	Sangat Rendah

Sumber: Siameto (2001: 186)

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hitung

Sd : Simpangan baku

X : Skor yang diperoleh

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 49 item pernyataan/pertanyaan pada angket. Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh responden sebanyak 68 orang responden.

### B. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Hasil Penelitian

Berikut deskripsi hasil penelitian selengkapnya dideskripsikan secara rinci:

#### 1. Deskripsi Data

Pada penelitian mengungkap profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta ini peneliti mencoba menilai dari beberapa tipe sistem manajemen organisasi yang ada yaitu, tipe sistem manajemen organisasi rantai komando, tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali, tipe sistem manajemen organisasi formalisasi, tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan, dan tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi.

Berikut akan di sajikan temuan data penelitian dari masing-masing tipe sistem manajemen organisasi.

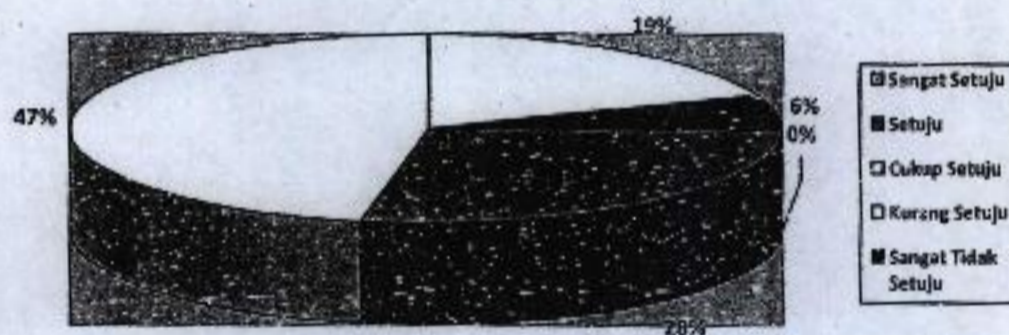
##### a. Tipe sistem manajemen organisasi Rantai Komando

Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rantai komando.

**Tabel. 7.** Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rantai komando

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>21,99$	Sangat Setuju	0	0%
$19,06 > x \geq 21,99$	Setuju	19	27,94%
$16,13 > x \geq 19,06$	Cukup Setuju	32	47,05%
$13,20 > x \geq 16,13$	Kurang Setuju	13	19,11%
$\leq 13,20$	Sangat Tidak Setuju	4	5,88%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rantai komando didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat setuju, 19 orang (27,94%) menyatakan setuju, 32 orang (47,05%) menyatakan cukup setuju, 13 orang (19,11%) menyatakan kurang setuju, dan 4 orang (5,88%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori cukup setuju (47,05%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rantai komando berkategori cukup setuju.



**Gbr. 4.** Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rantai komando

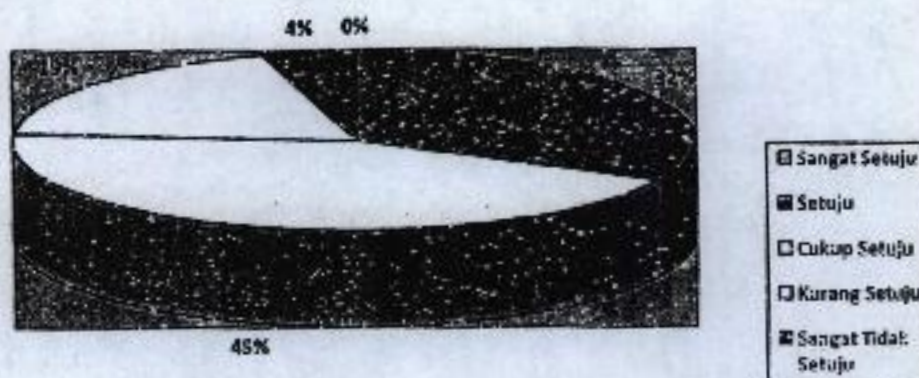
b. Tipe sistem manajemen organisasi Rentang Kendali

Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali.

Tabel 8. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>33,4$	Sangat Setuju	0	0%
$28,6 > x \geq 33,4$	Setuju	22	32,35%
$23,8 > x \geq 28,6$	Cukup Setuju	30	44,11%
$19 > x \geq 23,8$	Kurang Setuju	13	19,11%
$\leq 19$	Sangat Tidak Setuju	3	4,41%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat setuju, 22 orang (32,35%) menyatakan setuju, 30 orang (44,11%) menyatakan cukup setuju, 13 orang (19,11%) menyatakan kurang setuju, dan 3 orang (4,41%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori cukup setuju (44,11%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali berkategori cukup setuju.



Gbr. 5. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi rentang kendali

c. Tipe sistem manajemen organisasi Formalisasi

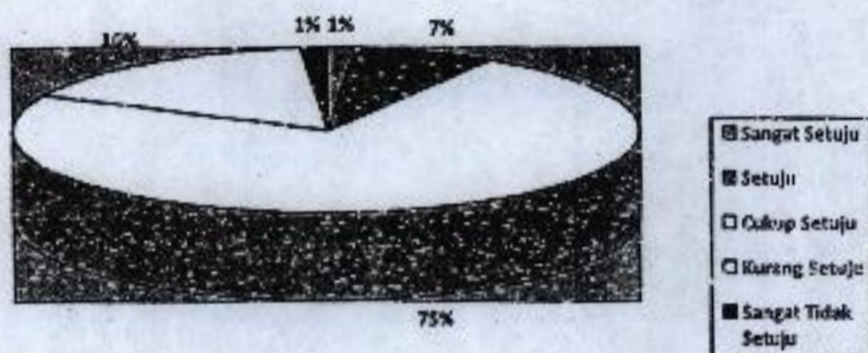
Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi formalisasi.

Tabel. 9. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi dari tipe sistem manajemen organisasi formalisasi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>31,9$	Sangat Setuju	1	1,47%
$25,5 > x \geq 31,9$	Setuju	5	7,35%
$19,1 > x \geq 25,5$	Cukup Setuju	50	73,52%
$12,7 > x \geq 19,1$	Kurang Setuju	11	16,17%
$\leq 12,7$	Sangat Tidak Setuju	1	1,47%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi formalisasi didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 1 orang (1,47%) menyatakan sangat setuju, 5 orang (7,35%) menyatakan setuju, 50 orang (73,52%) menyatakan cukup setuju, 11 orang (16,17%) menyatakan kurang setuju, dan 1 orang (1,47%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori cukup setuju (73,52%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang

olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi formalisasi berkategori cukup setuju.



Gbr. 6. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi formalisasi

d. Tipe sistem manajemen organisasi Spesialisasi Pekerjaan

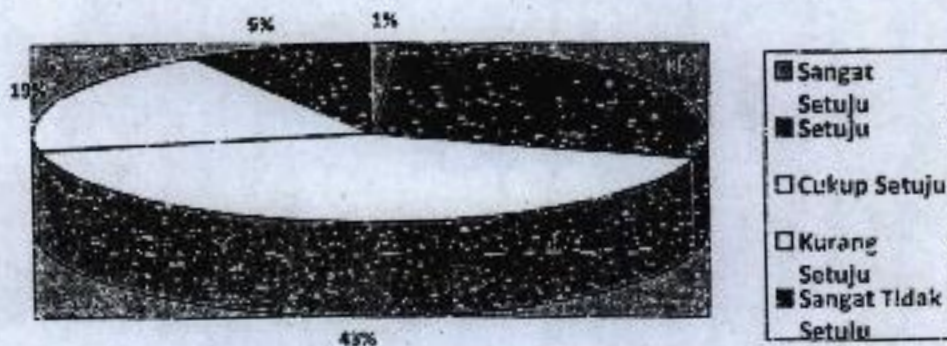
Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan.

Tabel. 10. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>25,93$	Sangat Setuju	1	1,47%
$22,15 > x \geq 25,93$	Setuju	19	27,94%
$18,37 > x \geq 22,15$	Cukup Setuju	29	42,64%
$14,59 > x \geq 18,37$	Kurang Setuju	13	19,11%
$\leq 14,59$	Sangat Tidak Setuju	6	8,82%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 1 orang (1,47%) menyatakan sangat setuju, 19 orang (27,94%)

menyatakan setuju, 29 orang (42,64%) menyatakan cukup setuju, 13 orang (19,11%) menyatakan kurang setuju, dan 6 orang (8,82%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori cukup setuju (42,64%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan berkategori cukup setuju.



Gbr. 7. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi spesialisasi pekerjaan

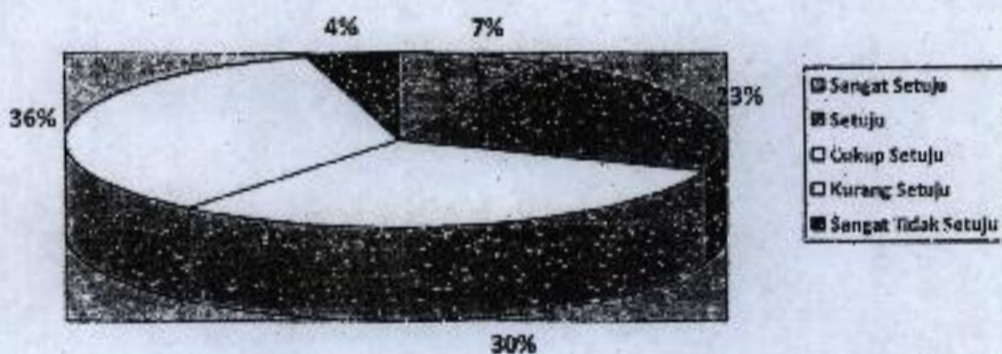
c. Tipe sistem manajemen organisasi Departemennisasi

Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi.

Tabel. 10. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> 26,32$	Sangat Setuju	5	7,35%
$20,9 > x \geq 26,32$	Setuju	16	23,52%
$15,48 > x \geq 20,9$	Cukup Setuju	21	30,88%
$10,06 > x \geq 15,48$	Kurang Setuju	24	35,29%
$\leq 10,06$	Sangat Tidak Setuju	3	4,41%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 5 orang (7,35%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (23,52%) menyatakan setuju, 21 orang (30,88%) menyatakan cukup setuju, 24 orang (35,29%) menyatakan kurang setuju, dan 3 orang (4,41%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori kurang setuju (35,29%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi berkategori kurang setuju.



Gbr. 8. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi

#### f. Tipe sistem manajemen organisasi Sentralisasi

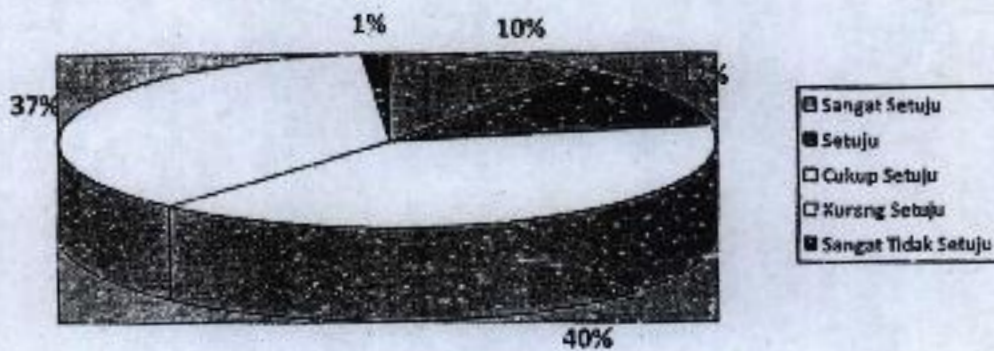
Berikut adalah tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi sentralisasi.



**Tabel. 11.** Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi dari tipe sistem manajemen organisasi sentralisasi

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$>35,44$	Sangat Setuju	7	10,29%
$30,74 > x \geq 35,44$	Setuju	8	11,76%
$26,04 > x \geq 30,74$	Cukup Setuju	27	39,70%
$21,34 > x \geq 26,04$	Kurang Setuju	25	36,76%
$\leq 21,34$	Sangat Tidak Setuju	1	1,47%
Jumlah		68	100%

Sesuai tabel profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi sentralisasi didapatkan hasil secara keseluruhan sebanyak 7 orang (10,29%) menyatakan sangat setuju, 8 orang (11,76%) menyatakan setuju, 27 orang (39,70%) menyatakan cukup setuju, 25 orang (36,76%) menyatakan kurang setuju, dan 1 orang (1,47%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil di atas frekuensi terbanyak pada kategori cukup setuju (39,70%), jadi profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi sentralisasi berkategori cukup setuju.



Gbr. 9. Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tipe sistem manajemen organisasi sentralisasi

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah belum memiliki acuan struktur sistem manajemen organisasi yang di anut, hal ini dapat di lihat bahwasanya dari seluruh tipe sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di DIY belum ada yang menunjukkan kesepahaman tinggi di antara seluruh responden pada saat dimintai keterangan melalui angket.

Namun demikian, data menunjukkan hasil keseluruhan di dapatkan bahwa hasil dari analisis angket menunjukkan sebagian besar tipe sistem manajemen (rantai komando pada rentang 47,05%, rentang kendali pada rentang 44,11%, formalisasi pada rentang 73,52%, spesialisasi pekerjaan pada rentang 42,64% dan sentralisasi pada rentang 39,70%) pada kategori cukup setuju. Pada temuan lainnya di dapatkan pula bahwasanya pada tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi menunjukkan hasil yang di kategorikan kurang setuju pada rentang 35,29%, sehingga organisasi olahraga anggar di DIY tidak mengacu pada sistem manajemen organisasi tipe departemennisasi.

Pada sisi lain, dari keseluruhan sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di DIY yang menunjukkan hasil cukup setuju terdapat hasil yang paling mencolok dari hasil yang lain dengan rentang presentase mencapai 73,52% khususnya pada tipe sistem manajemen organisasi formalisasi.

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah belum memiliki acuan struktur sistem manajemen organisasi yang di anut (BELUM TERSTRUKTUR), data menunjukkan hasil keseluruhan di dapatkan bahwa hasil dari analisis angket menunjukkan sebagian besar tipe sistem manajemen (rantai komando pada rentang 47,05%, rentang kendali pada rentang 44,11%, formalisasi pada rentang 73,52%, spesialisasi pekerjaan pada rentang 42,64% dan sentralisasi pada rentang 39,70%) pada kategori cukup setuju.

Pada tipe sistem manajemen organisasi departemennisasi menunjukkan hasil yang di kategorikan kurang setuju pada rentang 35,29%, sehingga organisasi olahraga anggar di DIY tidak mengacu pada sistem manajemen organisasi tipe departemennisasi. Namun dari keseluruhan sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di DIY yang menunjukkan hasil cukup setuju terdapat hasil yang paling mencolok dari hasil yang lain dengan rentang presentase mencapai 73,52% khususnya pada tipe sistem manajemen organisasi formalisasi.

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi-implikasi. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa dapat digunakan sebagai informasi dan tolak ukur keadaan organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain dapat digunakan sebagai bahan informasi, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penambahan ataupun perbaikan profil sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Saran

Berangkat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pengurus organisasi IKASI Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat memperbaiki sistem manajemen organisasi cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat memfasilitasi atlet anggar DIY mencapai jenjang tertinggi.
2. Bagi peneliti yang akan datang, agar dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan mendeskripsikan lebih mendalam berdasar pada masing-masing Standar Manajemen organisasi serta membandingkannya dengan standar para ahli maupun daerah lainnya di luar DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coaching.com. (2011). *The Coaching Clinic*. [http://www.coachinc.com/CCU/Programs% 20 and%20Services/Clinic/](http://www.coachinc.com/CCU/Programs%20and%20Services/Clinic/)
- Dapan. (2009). *Invitasi Woodball antar Pelajar Sekolah Menengah Umum se-Daerah Istimewa Yogyakarta*. FIK UNY.
- Faidillah Kurniawan. (2010). *Mengenal Olahraga Klasik ; Anggar*. Yogyakarta. FIK UNY Press.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Praktis Latihan Anggar Usia Dini*. Yogyakarta. FIK UNY Press.
- Gaugler M.William. (1999). *The Science of Fencing*. Edisi Ke-2. Laureate-Press, Bangor,Maine.
- Garrison,Michael. (2007). *Fencing Instructor*. [Mea919@yahoo.com](mailto:Mea919@yahoo.com)
- Harlins,Craig. (2005). *What Sports and Martial Arts Comprise Fencing?*. <http://www.fencing.net>
- IKASI. (2000). *Sekilas Anggar*. <http://www.Ikasi Online.htm>. (dikutip: 10 Januari 2008)
- Jargon-Buster. (2007). *Competitive Fencing Southern Region*. <http://www.fencing.Org.uk>
- Lily Istigfaiyah. (2013). *Pengertian sosialisasi menurut para ahli*. **Error! Hyperlink reference not valid.** 2013/01/pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli.html
- Massik,Michael. (2004). *Fencing Media Guide*. Colorado; [USFencingMedia@earthlink.net](mailto:USFencingMedia@earthlink.net)
- Tomoliyus dan Faidillah (2007). *Diktat Mata Kuliah Orpil Anggar*. Jurusan Pendidikan Keplatihan. FIK UNY.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1, Tel. 513092

PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN DOSEN  
ANTARA  
WAKIL DEKAN I SELAKU PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN  
DENGAN  
DOSEN PENELITIAN  
NOMOR: 532.37/UN34.16/PL/2014

Pada hari ini, Jumat tanggal Tiga Puluh Bulan Mei Tahun Dua Ribu Empat Belas, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Parigguno Sutapa, M.S : Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta ( FIK UNY ) selaku Penanggung Jawab Kegiatan, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA
2. Faidillah Kurniawan, M.Or : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta selaku Pelaksana Kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 sebagaimana dalam Surat Keputusan Dekan No. 137 Tahun 2014, dengan ketentuan sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 dengan judul:

Profil Manajemen Organisasi Olahraga Anggar di DIY

Dengan persohil peneliti:

- |                              |                       |      |
|------------------------------|-----------------------|------|
| 1. Faidillah Kurniawan, M.Or | 19821010 200501 1 002 | IIIc |
| 2. Tri Hadi Karyono, M.Or    | 19740709 200501 1 002 | IIIb |

Pasal 1  
Tujuan

Kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian FIK UNY Tahun 2014 bertujuan setiap dosen bisa menghasilkan Karya Ilmiah untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pasal 2  
Lingkup Kegiatan

- (1) PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima dari PIHAK PERTAMA, untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014.
- (1B) PIHAK KEDUA berkewajiban melaksanakan seluruh kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 dan menyerahkan laporan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3  
Pembiayaan

Kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 dibiayai dari Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, Nomor: DIPA.023-04.2.189946/2014 tanggal 5 Desember 2013.

- (1) Biaya pelaksanaan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY sebesar Rp 7.500.000,00 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Jumlah biaya tersebut akan dibayarkan PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Tahap Pertama sebesar 70% x Rp. 7.500.000,00 = Rp 5.250.000,00 dibayarkan setelah penandatanganan kontrak oleh kedua belah pihak.
- (b) Tahap Kedua sebesar 30% x Rp 7.500.000,00 = Rp 2.250.000,00 dibayarkan setelah Pihak Kedua menyerahkan laporan kepada Pihak Pertama
- (c) Pembayaran biaya tahap pertama dan kedua potong PPh Pasal 21 dari biaya manajemen

(2) Rincian Penggunaan dana sebagai berikut :

(a) Biaya Operasional	: 60 %
(b) Biaya Pelaporan	: 15%
(c) Biaya Manajemen	: 25%
	-----
Jumlah	: 100 %

Pasal 4

Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu Pelaksanaan Penelitian Kelompok Keahlian, FIK UNY Tahun 2014 selama 5 (lima) bulan, sejak tanggal, 30 Mei 2014 sampai dengan tanggal, 30 Oktober 2014.

Pasal 5

Penyerahan Laporan

Pihak Kedua harus menyerahkan laporan kegiatan sebanyak 4 Ekp selambat-lambatnya tanggal 30 Oktober 2014 dengan format cover sebagai berikut:

PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2014  
SK. DEKAN NOMOR: 137 TAHUN 2014, TANGGAL 19 MEI 2014  
NOMOR PERJANJIAN: 532.37/UN14.16/PL/2014, TANGGAL 19 Mei 2014

Pasal 6

Bea Materai

Bea materai yang diperlukan untuk surat perjanjian ini menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA

Pasal 7

Sanksi

PIHAK KEDUA bertanggung jawab atas selesainya pelaksanaan kegiatan Penelitian Kelompok Keahlian, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Tahun 2014 dalam jangka waktu 5 (lima) bulan dan apabila melampaui batas tersebut dikenakan denda keterlambatan sebesar 1/100 (satu persimil) setiap hari keterlambatan dengan denda maksimal sebesar 5% (lima persen) dari nilai kontrak.

Pasal 8

Lain-lain

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Surat Perjanjian atau perubahan-perubahan yang dipandang perlu oleh kedua belah pihak, akan diatur lebih lanjut dalam Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian.

Pasal 9

Penutup

- (a) Surat perjanjian ini disusun dalam rangkap 4 (empat) bermaterai cukup dan masing-masing rangkap mempunyai kekuatan hukum yang sama
- (m) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian ini ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah

PIHAK KEDUA  
Dosen Peneliti



Faidillah Kurniawan, M.Or  
NIP. 196303102006011000

PIHAK PERTAMA

Wakil Dekan I

Selaku Penanggung Jawab Kegiatan



Dr. Panggung Sutapa, M.S  
NIP. 195607281986011001





**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Nama Peneliti : *Faizallah Karnawan, M.Or*  
 Jurusan : *PKL*  
 Fakultas : *Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*  
 Jenis Penelitian : *Kelompok Realitas*  
 Judul Penelitian : *Profil Manajemen Organisasi Olahraga Angger  
 di D.I. Yogyakarta*  
 Pelaksanaan : *Jumat, 24 Oktober 2019*  
 Tempat : *SPLA FIK UNY Lt. II*  
 Dipimpin oleh : Ketua : *Endang Rini Sukanti, M.S.*  
 Sekretaris : *Retawati Budzanti, M.Or*  
 Peserta yang hadir : a. Konsultan : ..... orang  
 b. Nara Sumber : ..... orang  
 c. BPP : ..... orang  
 d. Peserta lain : ..... orang  
 Jumlah : ..... orang

Hasil seminar:  
 Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan data tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :  
 a. Diterima, tanpa revisi/perbaikan  
 b. Diterima, dengan revisi/pembenahan  
 c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Catatan : *Sampel belum tertulis,*

Retaris,  
*[Signature]*  
*Retawati Budzanti, M.Or*  
*19010512.2010R 2003*

Ketua Sidang,  
*[Signature]*  
*Endang Rini Sukanti, M.S*  
*NIP 19600407.198601 2001*

Mengetahui  
 BP. Penelitian FIK - UNY

*[Signature]*

NIP. ....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1, Teip. 513092

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Penelitian : *Fardillah Kurniawan, M.Or*  
 2. Jurusan : *PKL*  
 3. Fakultas : *FIK*  
 4. Status Penelitian : *Bidang Keahlian*  
 5. Judul Penelitian : *Profil Manajemen Organisasi Keluarga Migrant di D.I. Yogyakarta.*  
 Pelaksanaan : *6 bulan*  
 Tempat : *Yogyakarta*  
 Dipimpin oleh : Ketua : *Dr. Endang Rini S, M.S.*  
 Sekretaris: *Fardillah Kurniawan, M.Or*  
 Peserta yang hadir : a. Konsultan ..... orang  
 b. Nara Sumber ..... *12* ..... orang  
 c. BPP ..... orang  
 d. Peserta lain ..... orang  
 Jumlah ..... orang

Hasil Seminar :

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkescimpulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembetulan
- b. Diterima, dengan revisi/pembetulan
- c. Dibenahi untuk didiseminasikan ulang

Catatan:

*~ Segera di lengkapi dengan ltr. - ltr. penelitiannya.*

Sekretaris Sidang,

*Fardillah Kurniawan, M.Or*

Ketua Sidang,

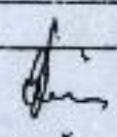



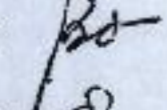

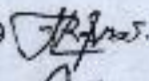

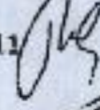
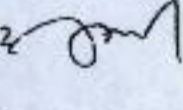

*Dr. Endang Rini S, M.S*

Mengetahui  
BP Penelitian FIK UNY

*Fardillah Kurniawan*

# Daftar Hadir Peserta Seminar Hasil Penelitian Tahun 2014

hari, tanggal : Jum'at , 24 Oktober 2014

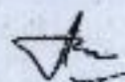
No.	Nama	Tanda Tangan
1	Endang Rini Sukamti, M S	1 
2	Dr. Siswantoyo	2 
3	Agus Supriyanto, M.Si	3 
4	Subagio Irianto, M.Pd	4 
5	Devi Tirtawirya, M.Or	5 -
6	Budi Aryanto, M.Or	6 
7	Dr. Lismadiana	7 -
8	Nur Indah Pangastuti, M.Or	8 
9	CH. Fajar Sriwahyunklati, M.Or	9 
10	Agung Nugroho, M.Or	10 
11	Faidillah Kurniawan, M.Or	11 
12	Abdul Alim M.Or	12 
13	Prof. Dr. FX. Sugiyanto	13 
14		14
15		15

Mengetahui :  
Wakil Dekan I FIK UNY



Pangung Sutapa, M.S  
NIP. 19590728 198601 1 001

Yogyakarta, .....  
Panitia Penyelenggara



Saryono, M.Or  
NIP.19811021 200604 1 001

DAFTAR HADIR

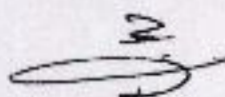
Hari, Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014  
 Jam : 13.00 - selesai  
 Tempat : Ruang Sidang FiK UNY  
 Acara : Seminar awal Instrumen Penelitian Tahun 2014

PKL/PIKR PKL

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Endang Rini S.		1
2	Wisnanto		2
3	Ayu Supriyah		3
4	Purba Irianto		4
5	DEVI KIKAWAN		5
6	Budi Anyanto		6
7	LISMADIANA		7
8	Rur Indah Pangastur		8
9	Fajar Setiawan		9
10	Ajima Dikotom		10
11	Fasidlah Kumbawan		11
12	ABDUL ALIM		12
13	PX. SUGIYANTO		13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20
21			21
22			22
23			23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30

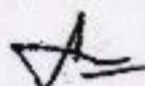
Yogyakarta,

Mengetahui :  
 Wakil Dekan I FIK UNY



Dr. Pangung Sutapa, M.S  
 NIP. 19590728 198601 1 001

Panitia Penyelenggara,



Saryono, M.Or  
 NIP. 19811021 200604 1 001